

Penyuluhan Komunikasi Persuasif untuk Mendorong Perilaku Ramah Lingkungan Warga Desa Kedungpengawas Kecamatan Babelan - Bekasi

¹Saeful Mujab, ²Nasaruddin Siregar, ³Sari Endah Nursyamsi, ⁴Nabila Sisilia Citra

¹Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta

²Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta

³Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta

⁴Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta

E-mail: 1saeful.mujab@dsn.ubharajaya.ac.id., 2nasaruddin.siregar@dsn.ubharajaya.ac.id.,
3sari.endah@dsn.ubharajaya.ac.id., 202210415018@mhs.ubharajaya.ac.id

korespondensi:

Ilona Vicenovie Oisina Situmeang ilonaoisina@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang prinsip komunikasi persuasif, mendorong warga untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan seperti memilah sampah, tidak membuang sampah sembarangan, dan ikut serta dalam kegiatan kebersihan, serta memberikan bekal bagi tokoh masyarakat atau kader lingkungan dengan keterampilan komunikasi yang membangun. PkM diselenggarakan di RT 015 RW 05 Desa Kedungpengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Metode *Community Empowerment* (Pemberdayaan Masyarakat). Metode ini digunakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat supaya mereka mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Hasil pelaksanaan kegiatan PkM menunjukkan bahwa warga termotivasi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan siap saling mengingatkan serta memotivasi warga lainnya. **Kata kunci: Penyuluhan, komunikasi, persuasif, ramah lingkungan**. Dan juga melakukan aksi nyata dengan menyediakan dua tempat sampah, di rumah setiap warga, serta memilahnya antara sampah organik dan non-organik.

ABSTRACT

The purpose of this community service activity (PkM) is to provide an understanding of the principles of persuasive communication, to encourage residents to adopt environmentally friendly behaviours such as sorting waste, not littering, and participating in cleaning activities, and to provide community leaders or environmental cadres with constructive communication skills. PkM was conducted in RT 015 RW 05 Kedungpengawas Village, Babelan District, Bekasi Regency. The method used in this activity is the Community Empowerment Method. This method is used to increase the capacity of the community to solve their own problems. The results of the implementation of PkM activities show that the residents are motivated to keep the environment clean and are willing to remind and motivate each other. And also take concrete actions by providing two bins, in the house of each resident, sorting it between organic and non-organic waste.

Keyword : Advice, communication, environmentally, friendly persuasion.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kebersihan lingkungan masih menjadi isu penting di berbagai daerah, termasuk di kawasan RT 015 RW 05 Desa Kedungpengawas, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Berdasarkan observasi lapangan dan masukan dari tokoh masyarakat setempat, masih banyak warga yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sampah rumah tangga yang menumpuk, minimnya kesadaran memilah sampah, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan kerja bakti menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih humanis dan komunikatif.

Selain itu, kebersihan lingkungan merupakan aspek fundamental dalam mewujudkan kehidupan yang sehat, aman, dan nyaman bagi masyarakat. Lingkungan yang bersih berkontribusi besar terhadap pencegahan penyakit menular, pengurangan pencemaran, serta pembentukan karakter warga yang peduli terhadap kondisi sekitarnya (WHO, 2019). Salah satu kunci keberhasilan pengelolaan lingkungan adalah partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan di lingkungannya masing-masing.

RT 015 RW 05 Desa Kedungpengawas, yang terletak di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, merupakan kawasan padat penduduk dengan aktivitas rumah tangga yang cukup tinggi. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan dialog dengan warga, masih terdapat beberapa permasalahan terkait kebersihan, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya fasilitas tempat sampah yang memadai, dan belum adanya program kerja bakti yang rutin.

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal perilaku sehari-hari dan pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini penting

karena lingkungan yang tidak terawat dapat menjadi sumber penyakit seperti diare, demam berdarah, dan infeksi kulit (Maulana & Wibowo, 2019). Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan dapat terbentuk kesadaran kolektif dan terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan lestari di RT 015 RW 05 Desa Kedungpengawas.

Dalam konteks ini, komunikasi persuasif dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengubah perilaku masyarakat. Komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi yang bertujuan memengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku orang lain melalui pesan yang dirancang secara strategis (Perloff, 2020). Pendekatan ini lebih menekankan pada aspek psikologis dan emosional penerima pesan, sehingga dapat menciptakan perubahan perilaku yang lebih sukarela dan berkelanjutan.

Ilmu Komunikasi memiliki peran penting dalam mendorong perubahan sosial melalui strategi komunikasi yang tepat sasaran. Beberapa studi menunjukkan bahwa penyuluhan yang menggunakan teknik persuasif terbukti lebih efektif dalam membangun kesadaran dan tindakan nyata di masyarakat, dibandingkan dengan pendekatan informatif semata (Kotler & Lee, 2008). Oleh karena itu, penyuluhan berbasis komunikasi persuasif perlu diterapkan dalam konteks pengelolaan lingkungan di tingkat komunitas seperti di Babelan.

Desa Kedungpengawas, khususnya RT 015 RW. 05, memiliki potensi sosial yang kuat dengan keterlibatan tokoh masyarakat, ibu-ibu PKK, serta remaja karang taruna. Potensi ini dapat dimaksimalkan melalui pelatihan dan penyuluhan yang membekali mereka dengan keterampilan komunikasi persuasif, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing. Hal ini sejalan dengan konsep *community-based communication*, di

mana perubahan dimulai dari dalam komunitas itu sendiri (Waisbord, 2008).

Lebih jauh, penyuluhan ini juga membantu masyarakat memahami cara menyampaikan pesan lingkungan dengan cara yang tidak menggurui, tetapi menginspirasi. Melalui simulasi, diskusi kelompok, dan pembuatan pesan kampanye yang kontekstual, masyarakat akan belajar bagaimana menyampaikan pesan-pesan lingkungan dengan pendekatan yang menyentuh nilai, norma, dan budaya lokal. Hal ini agar pesan yang disampaikan benar-benar diterima dan diinternalisasi oleh warga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan penyuluhan tentang teknik komunikasi persuasif yang aplikatif dan mudah dipraktikkan oleh warga. Harapannya, kegiatan ini dapat membentuk pola pikir dan kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan di kalangan masyarakat RT 015 RW 05 Desa Kedungpengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, serta menjadi model komunikasi lingkungan yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah, memberikan pemahaman tentang prinsip komunikasi persuasif, mendorong warga untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan seperti memilah sampah, tidak membuang sampah sembarangan, dan ikut serta dalam kegiatan kebersihan, serta memberikan bekal bagi tokoh masyarakat atau kader lingkungan dengan keterampilan komunikasi yang membangun.

2. PERMASALAHAN MITRA

Setidaknya ada 13.998 (Tiga belas ribu sembilan ratus sembilan puluh delapan ribu) warga menempati Desa Kedungpengawas (Bekasi, 2020). Sebuah desa, dari 9 (Sembilan) desa/ kelurahan yang menjadi bagian dari Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi Povinsi Jawa

Barat (Fathurrahman, 2021). Kedungpengawas sebagai sebuah desa, dengan definisi desa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2024 adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2024). Desa Kedungpengawas di sebelah utara berbatasan dengan Desa Bunibakti dan Desa Muarabakti Kecamatan Babelan; di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kedungjaya dan Desa Babelankota Kecamatan Babelan; di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukamekar Kecamatan Sukawangi dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan (Peraturan Bupati Bekasi Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Penetapan Dan Penegasan Batas Desa Kedungpengawas Kecamatan Babelan, 2022).

Topografi wilayah Desa Kedungpengawas adalah daratan dengan luas 5,88 kilo meter persegi (km²), memiliki 5 (lima) Dusun, 14 (empat belas) Rukun Warga (RW) dan 51 (lima puluh satu) Rukun Tetangga (Fathurrahman, 2021). Mayoritas warga masyarakatnya, bekerja sebagai petani. Selain itu, ada juga buruh harian lepas, buruh tani, pedagang, industri rumahan, karyawan swasta, dan pegawai negeri (Kusuma, 2023).

Permasalahan utama pada Desa Kedungpengawas adalah banjir (Fathurrahman, 2021). Tahun 2020, salah satu kampung di Desa Kedungpengawas,

yaitu Kampung Pangkalan yang berada di wilayah RT. 010 RW 004 terendam banjir lebih dari sepekan, dan rata-rata, ketinggian air yang menggenangi area pemukiman warga berkisar antara 10-20 cm (Admin, 2020). Dan juga di beberapa wilayah Desa Kedungpengawas, banjir melanda hingga dua hari (Puspita, 2020). Di samping itu, sesuai hasil observasi, masyarakat yang ada memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya fasilitas tempat sampah yang memadai, dan belum adanya program kerja bakti yang rutin. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal perilaku sehari-hari dan pengelolaan sampah rumah tangga.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah *Metode Community Empowerment*, metode ini digunakan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat supaya mereka mampu menyelesaikan masalahnya sendiri (J., 2002). Fokus utamanya adalah membuka akses terhadap sumber daya, meningkatkan kesadaran kritis, dan mendorong kemandirian. Menurut Edi Suharto (2009), pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengakses sumber daya, mempengaruhi kebijakan, dan mengelola perubahan sosial secara mandiri melalui proses penyadaran, pelatihan, serta partisipasi aktif (Suharto, 2009).

Adapun mitra dalam kegiatan ini adalah warga masyarakat RT 015 RW 05 Desa Kedungpengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Kegiatan PkM ini terdiri dari beberapa tahapan, tahap pertama adalah tahap observasi. Pada tahap ini Tim PkM bersama beberapa mahasiswa peserta kegiatan PkM, mengunjungi lokasi dan melakukan wawancara dengan mitra (Mujab et al.,

2024). Tujuan dari tahap ini, untuk menghimpun data sebanyak-banyaknya, sebagai bahan tahapan berikutnya. Beberapa poin hasil dari wawancara dimaksud, antara lain kurangnya kesadaran warga masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Banyak sampah rumah tangga yang menumpuk, kemudian kesadaran masyarakat yang minim dalam memilah sampah, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan kerja bakti.



Gambar 3.1
Tim PkM melakukan observasi dan wawancara ringan dengan RT setempat

Selanjutnya tahap perancangan kegiatan. Tahapan ini terkait dengan waktu pelaksanaan dan pemateri penyuluhan interaktif tentang komunikasi persuasif dan aplikasinya dalam isu lingkungan. Kemudian simulasi praktik persuasi, yaitu bagaimana menyampaikan pesan yang menggerakkan tanpa menggurui. Dan diskusi kelompok untuk merumuskan pesan-pesan lingkungan yang relevan dengan budaya lokal, serta pembuatan poster/leaflet dengan berkolaborasi warga dengan tim pengabdian. Disepakati bersama bahwa

acara pelatihan dilakukan di libur kerja, yaitu hari Sabtu dan Minggu. Untuk pembauatan poster/leaflet Tim PkM dibantu oleh para mahasiswa. Terkait penyuluhan interaktif tentang komunikasi persuasif dan aplikasinya dalam isu lingkungan disampaikan oleh Saeful Mujab, S.Sos., M.I.Kom. Kemudian simulasi praktik persuasi dipimpin oleh Dra. Sari Endah Nursyamsi, MM., dan Drs. Nasaruddin Siregar, M.Si., memandu diskusi kelompok untuk merumuskan pesan-pesan lingkungan yang relevan dengan budaya lokal.

Dari pihak Desa Kedungpengawas diwakili oleh Bapak H. Rubiyano, S.Pd. Dalam sambutannya beliau menyampaikan terima kasih kepada Tim PkM yang telah berkenan untuk hadir dan berbagi keilmuannya di RT 015 RW 05 Desa Kedungpengawas, dan mohon maaaf atas segala kekurangan yang ada khususnya tempat yang digunakan, baru bisa menyediakan mushala yang representatif. Beliau berharap acara PkM ini dapat memberikan hasil yang maksimal, dan memberikan manfaat masyarakat.



Gambar 3.2

Foto bersama Ketua RT 015 dan RW 005, Tim PkM dan Para Mahasiswa, usai melakukan obserfasi dan wawancara



Gambar 4.1

Foto Bersama Pejabat Lingkungan, Tim PkM dan Mahasiswa usai acara pembukaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada RT 015 RW 05 Desa Kedungpengawas Kecamatan Babelan dibuka pada hari Sabtu, tanggal 23 November 2024. Acara pembukaan dilangsungkan di Mushala Nur Asy-Syuhada. Acara pembukaan dihadiri oleh Kasi Pelayanan Desa Kedungpengawas Bapak H. Rubiyano, S.Pd., Ketua RW 05, Kerua RT 015 Bapak Suparman, dan warga RT 015 khususnya ibu-ibu (Kaum Emak-emak).

Selanjutnya dari pihak Tim PkM di wakili oleh Bapak Drs. Nasaruddin Siregar, M.Si. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa Para Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang tergabung dalam Tim Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) beserta para mahasiswa ingin mengaplikan ilmunya kepada mayarakat. Semoga kegiatan PkM ini dapat memberikan memberikan hasil yang terbaik.

Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan interaktif tentang komunikasi persuasif dan aplikasinya dalam isu lingkungan disampaikan oleh Saeful Mujab, S.Sos., M.I.Kom.. Dalam pemaparannya, pemateri menyampaikan bahwa Komunikasi persuasive merupakan sebuah proses komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, keyakinan, atau perilaku orang lain. Dengan menggunakan pendekatan psikologis dan emosional, sehingga akan mendorong perubahan perilaku secara sukarela. Mundul pertanyaan, mengapa komunikasi persuasive penting untuk Lingkungan? Beliau menjelaskan bahwa perilaku lingkungan tidak hanya soal informasi, tapi juga kesadaran dan kebiasaan. Banyak warga sudah tahu, tapi belum mau berubah, dalam hal ini komunikasi persuasif dapat menjembatani antara tahu dan mau. Lalu bagaimana strategi komunikasi persuasive yang perlu dilakukan?



Gambar 4.3
Paparasi materi tentang komunikasi persuasif dan aplikasinya dalam isu lingkungan oleh Tim PkM Saeful Mujab, S.Sos., M.I.Kom.

Pemateri menegaskan, strateginya adalah gunakan pesan yang relevan dengan nilai local, kemudian sampaikan pesan dengan empati, bukan menyalahkan, gunakan contoh nyata di sekitar, seperti

terjadinya banjir, munculnya berbagai macam penyakit, d.l.l. Selanjutnya tokoh masyarakat harus menjadi sebagai komunikator, sebagai motivator dan yang tidak kalah penting adalah menggunakan media visual dan narasi yang menyentuh.



Gambar 4.4
Saeful Mujab, S.Sos., M.I.Kom. sedang memaparkan materi tentang komunikasi persuasif dan aplikasinya dalam isu lingkungan

Di akhir penyampaian materinya, beliau berharap, warga lebih sadar dan peduli terhadap kebersihan lingkungan, partisipasi dalam kegiatan lingkungan meningkat, agen perubahan lingkungan dari warga dapat terbentuk, dan lingkungan RT 015 menjadi lebih bersih, sehat, dan lestari.

Acara selanjutnya adalah simulasi praktik persuasi, yang dipandu oleh Ibu Dra. Sari Endah Nursyamsi, MM. Dalam hal ini Bunda panggilan akrab dari pemateri, mengangkat tema "Ayo Kurangi Sampah Plastik di Desa Kita!". Di awal pemateri membuka percakapan, yang bertujuan membangun keakraban. Dalam membuka simulasi praktik persuasi, Bunda menyapa peserta dengan:

“Assalamualaikum, Ibu-Bapak semua! Saya senang sekali bisa berkumpul di sini. Saya lihat desa kita ini subur, banyak

potensi luar biasa. Saya mau tanya, siapa di sini yang sayang sama desanya?"

Bunda sambil tersenyum, dan menunjuk beberapa peserta untuk merespon. Dan hampir semua peserta merespon dengan baik, dan semua mengaku sayang dengan desa mereka. Kemudian pemateri mengaitkan isu dengan kehidupan sehari-hari, sembari melontarkan pertanyaan:

"Pernah tidak kita lihat tumpukan sampah plastik di sungai kecil sebelah sana? Bagaimana baunya, nyaman tidak? Ada yang mungkin anaknya pernah main di dekat tumpukan itu?"

Dari pertanyaan tersebut, peserta tertunduk tersipu-sipu malu dan mengiyakannya. Momen tersebut, tidak dibiarkan berlalu oleh pemateri, dengan suara hangat dan ekspresi prihatin, Bunda kembali menyampaikan kepada peserta:

"Tahukah Bapak-Ibu, sampah plastik itu baru hancur setelah 500 tahun lebih? Itu artinya kalau kita buang sembarangan hari ini, cucu-cucu kita masih akan lihat sampah itu nanti."

Kurang lebih satu jam setengah (1 ½ jam), pemateri memberikan pertanyaan dan pernyataan yang berarti kepada peserta, dan terlihat mereka tergerak untuk menjaga lingkungan dari sampah, dan meneguhkan tanggung jawab mereka untuk menjaga lingkungan sebagai warisan anak cucu mereka.

Di akhir sesi ini, Bunda menutup dengan penguatan positif, beliau menyampaikan "*Dengan langkah kecil ini, Bapak-Ibu adalah pahlawan untuk lingkungan. Desa kita lebih bersih, keluarga kita lebih sehat, dan kita memberi contoh hebat untuk anak-anak kita*".

Acara dilanjutkan pada hari Minggu, tanggal 24 November 2024, ditempat yang sama yaitu Mushala Nur Asy-Syuhada yang terletak di RT 015 RW 05 Desa Kedungpengawas Kecamatan Babelan. Di hari tersebut, acara diawali dengan diskusi santai oleh Bapak Drs. Nasaruddin Siregar, M.Si.



Gambar 4.5

Foto bersama Pemateri dari Tim PkM Drs. Nasaruddin Siregar, M.Si. beserta para mahasiswa dan peserta diskusi

Beliau sebagai Tim PkM, merangkap selaku moderator pada acara diskusi santai tersebut. Di awal diskusi, Beliau menyapa peserta:

"Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat pagi, Bapak dan Ibu semua.

Terima kasih sudah hadir di kegiatan ini. Hari ini kita ingin ngobrol santai soal bagaimana kita bisa menjaga lingkungan desa kita lebih bersih dan sehat."

"Karena kami percaya, Bapak-Ibu yang lebih tahu kondisi di sini. Jadi nanti kita diskusi sama-sama, ya. Tidak ada jawaban salah, semua pendapat sangat kami hargai."

Selanjutnya moderator mengajukan pertanyaan pemantik diskusi,

"Kalau boleh tahu, menurut Bapak-Ibu, masalah lingkungan apa yang paling sering kita temui di desa kita?"

Dari pertanyaan tersebut, beragam jawaban yang muncul dari peserta, khususnya terkait sampah dan banjir. Mendengar jawaban-jawaban tersebut, moderator mengarahkan pada upaya-upaya dari warga untuk mengurangi sampah atau menjaga kebersihan sebagai upaya mencegah banjir. Beberapa usulan tercetus, dan dikrucutkan pada penambahan intensitas kerja bakti, dan program bank sampah sederhana. Menanggapi usulan tersebut, moderator memberikan saran konkrit, agar setiap rumah warga menyediakan 2 (dua) tempat sampah, satu untuk sampah organik, satu untuk non-organik. Moderator menambahkan, RT 015 RW 05 bisa menjadi pelopor RT-RT lain di Desa Kedungpengawas, dengan mencoba memilah sampah. Mendengar saran tersebut, respon warga menerima dan antusias.

Di akhir diskusi, moderator memberikan motivasi, bahwa dengan kerja sama semua warga, RT 015 RW 05 bisa menjadi bersih dan sehat dan menjadi contoh RT-RT yang lain di Desa Kedungpengawas, tidak perlu perubahan besar secara langsung, namun dimulai dari langkah-langkah kecil yang dilakukan bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan poster/ leaflet oleh Tim PkM dibantu oleh para mahasiswa dan karang taruna. Pada pembuatan poster/ leaflet, agar tidak hanya sekedar tulisan dan gambar yang terpasang, maka poster/ leaflet langsung dipadukan dengan tempat sampah yang dibuat dari barang-barang bekas, seperti drum, gallon, d.l.l.. Hal ini kemudian dikreasikan oleh para mahasiswa dan karang taruna RW 05, dan ditempatkan pada lokasi-lokasi yang strategis, seperti mushala, posyandu, rumah Ketua RT dan RW, serta warung-warung yang ada di wilayah RT 015.



Gambar 4.6
Foto bersama Tim PkM, Ketua RT 05, Para Mahasiswa dan Karangtaruna pasca pembuatan poster/leaflet dan tempat sampah

5. KESIMPULAN

Penyuluhan komunikasi persuasif guna mendorong perilaku ramah lingkungan di wilayah RT 015 RW 05 Desa Kedungpengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi terselenggara, jawaban dari peserta/ warga melalui kuesioner dan wawancara Tim PkM menunjukkan hasil yang positif. Warga termotivasi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan siap saling mengingatkan serta memotivasi warga lainnya. Dan juga melakukan aksi nyata dengan menyediakan dua tempat sampah, di rumah setiap warga, memilahnya antara sampah organik dan non-organik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada masyarakat RT 015 RW 05 Desa Kedungpengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, terlebih kepada Bapak Kasi Pelayanan Pemerintahan Desa Kedung Pengawas Bapak H. Rubiyano, S.Pd., Bapak RW 05 dan Bapak RT 015 yang telah menerima Tim PkM dan bekerjasama dengan intens, sehingga kegiatan PkM dapat terealisasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, B. (2020). Banjir di Kedung Pengawas Tak Kunjung Surut. *BeritaCikarang.Com*, Januari. <https://beritacikarang.com/banjir-di-kedung-pengawas-tak-kunjung-surut/>
- Bekasi, B. P. S. K. (2020). *Jumlah Penduduk Kecamatan Babelan menurut Jenis Kelamin dan Desa/Kelurahan Tahun 2018* (Issue Oktober). https://webapi.bps.go.id/v1/api/view/domain/3216/model/statictable/language/ind/id/392/key/WebAPI_KEY
- Farihin, A. U. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi dan Partisipasi Masyarakat. *Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21-32. <https://doi.org/10.54396/mjd.v1i1.967>
- Fathurrahman. (2021). Kecamatan Babelan Dalam Angka 2021. In R. H. Wiendarto (Ed.), *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi.
- J., I. (2002). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation* (2nd ed.). Frenchs Forest, NSW.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Jakarta: KLHK.
- Kotler, P., & Lee, N. (2008). *Social Marketing: Influencing Behaviors for Good*. SAGE Publications.
- Kusuma, E. (2023). Artikel Jurnal Abdimas KKN Kelompok 7 A. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/egakusuma3640/64e032f708a8b551596f6a24/artikel-jurnal-abdimas-kkn-kelompok-7->
- Maulana, A., & Wibowo, D. (2019). Peran Serta Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jpm.v3i2.567>
- Mujab, S., Siregar, N., Nursyamsi, S. E., & Syahri, M. (2024). Pelatihan Pembuatan Profil Digital dan Pesan Dakwah Siswa (Pandawa) pada Sekolah Alam Tunas Mulia Bantargebang. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 8(3), 407–415. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i3>
- Nugroho, R. (2021). *Manajemen Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Bupati Bekasi Nomor 12 Tahun 2022 tentang Penetapan dan Penegasan Batas Desa Kedungpengawas Kecamatan Babelan, 103 (2022). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/256681/perbup-kab-bekasi-no-12-tahun-2022>
- Perloff, R. M. (2020). *The Dynamics of Persuasion: Communication and Attitudes in the Twenty-First Century*. Routledge.
- Puspita, Y. (2020). Banjir di Awal Tahun 1 Januari 2020. *Atmago.Com*. https://www.atmago.com/berita-warga/banjir-di-awal-tahun-1-januari-2020_faa7d9e2-899d-4561-9669-0fa322af50f6
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. In *Refika Aditama*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37505/uu-no-18-tahun-2008>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014

- Tentang Desa,
Peraturan .Bpk.Go.Id 31 (2024).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/283617/uu-no-3-tahun-2024>
- Waisbord, S. (2008). The institutional challenges of participatory communication in international aid. *Social Identities*, 14(4).
- World Health Organization (WHO). (2019). *Water, Sanitation and Hygiene: Strategy 2018–2025*. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/274273>

